

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling theory*

Menurut Yanti dan Abundanti (2019) *Signalling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. *Signalling theory* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap informasi. Pihak – pihak yang berkepentingan perlu diberikan informasi melalui penerbitan laporan keuangan.

Menurut Rokhlinasari (2016) teori sinyal merupakan teori sinyal yang berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengungkapan informasi ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten tersebut. Pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik (*good news*) atau sebaliknya sinyal buruk (*bad news*) di masa mendatang. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting

bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* menjelaskan bagaimana sinyal (informasi) tentang keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada investor. Sinyal (informasi) ini mungkin diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor, dengan kata lain teori sinyal memberikan ketersediaan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai laporan keuangan, penanaman modal dan juga untuk melihat prospek masa depan perusahaan.

Penggunaan teori *signalling* berhubungan dengan EPS atau profitabilitas. EPS adalah informasi mengenai seberapa besar tingkat keuntungan yang akan didapatkan investor dari setiap lembar saham yang beredar. Jika EPS meningkat maka akan menjadi sinyal baik untuk investor, karena nilai EPS yang tinggi menunjukkan laba bersih yang dihasilkan tinggi sehingga investor mendapatkan keuntungan dari modal sahamnya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja

perusahaan baik dalam mengelola laba perusahaan, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai investasinya akan naik.

Penggunaan teori *signalling* berhubungan dengan CR atau Likuiditas. *Current Ratio* adalah informasi mengenai seberapa baik perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. *Current Ratio* yang stabil akan menjadi sinyal yang baik untuk investor, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dalam mengelola aset lancar dan hutang lancar kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanamkan sahamnya kepada perusahaan. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor dalam menanamkan modalnya, sehingga nilai investasinya akan naik.

Penggunaan teori sinyal berhubungan dengan *Long Term Debt To Equity Rasio* atau *Leverage*. LTDER adalah informasi mengenai sejauh mana perusahaan dalam membayarkan hutang jangka panjangnya atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi dapat kemungkinan perusahaan kesulitan dalam membayarkan hutang jangka panjangnya. Semakin rendah tingkat *Long Term Debt To Equity Rasio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor.

2.1.2 Pengertian dan Tugas Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017), mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sector pemerintahan yang lain, sehingga karir mereka akan berkembang. Sedangkan menurut Anwar (2019) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencari sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Adapun menurut Fahmi (2016), mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan bagi perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian para pakar tentang manajemen keuangan, bisa disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses pada aktivitas keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, memakai dana & mengelola dana secara optimal yg dipakai buat membiayai

segala aktivitas yg dilakukan perusahaan sebagai untuk mencapai tujuan perusahaan. saham dan keberlanjutan bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian para pakar tentang manajemen keuangan, bisa disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses pada aktivitas keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, memakai dana & mengelola dana secara optimal yg dipakai buat membiayai segala aktivitas yg dilakukan perusahaan sebagai untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sihombing (2018) tanggung jawab manajemen keuangan juga semakin tersebar ke seluruh organisasi dalam arti bahwa manajemen keuangan merupakan bagian terintegrasi dari pekerjaan seorang manajer keuangan yang meliputi:

1. Perencanaan

Seorang manajer keuangan dituntut untuk memiliki kemampuan berkoordinasi dengan manajer lainnya untuk melakukan perencanaan atau proyeksi perusahaan dimasa depan. Gambaran dan arah bisnis perusahaan ke depannya harus diantisipasi oleh manajer keuangan karena akan menentukan strategi profil keuangan perusahaan yang menyangkut dana pembiayaan maupun dana investasi.

2. Keputusan pendanaan dan investasi

Dalam rencana aktivitas dan pertumbuhan bisnis jangka menengah panjang perusahaan, manajer keuangan bertanggung jawab untuk mampu menyediakan dana yang efisien dengan mencari sumber dana yang tepat. Apakah sumber dana jangka pendek atau jangka panjang dan menentukan penggunaan dana untuk investasi perusahaan apakah menggunakan dana internal atau eksternal sehingga memberikan hasil yang optimal.

3. Kontrol

Manajer keuangan bertanggung jawab untuk melakukan pengendalian atau kontrol terhadap keuangan perusahaan sehingga kondisi keuangan perusahaan tetap sehat dan kuat. Pengendalian keuangan ini juga berkaitan dengan upaya manajer keuangan untuk mampu menjaga likuiditas perusahaan yang aman.

4. Interaksi dengan pasar modal

Dalam tanggung jawab keputusan pembiayaan, sumber pendanaan perusahaan saat ini semakin banyak dilakukan melalui pasar modal. Selain melalui penerbitan surat utang, perusahaan juga melakukan penjualan saham ke publik atau disebut dengan *go public*. Oleh karena itu, manajer keuangan bertanggung jawab untuk mampu melakukan interaksi dengan investor publik dipasar modal sehingga nilai saham perusahaan tidak merugikan pemegang saham. Dengan

demikian, manajer keuangan perlu memahami bagaimana kerja pasar keuangan dan bagaimana pasar keuangan menilai suatu aset.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Septiana (2018) Laporan keuangan perusahaan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada sebuah periode (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan). Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk mengambil keputusan. Sedangkan menurut Darmawan (2020), mengatakan bahwa Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan efektifitas dan kondisi keuangan yang suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan entitas yang dipertanyakan se jelas dan ringkas mungkin untuk entitas dan bagi pembaca. Laporan keuangan untuk bisnis biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan arus kas tetapi juga mungkin memerlukan pengungkapan terperinci tambahan tergantung pada kerangka akuntansi yang relevan. Adapun menurut Harahap (2016), mengatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah

neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli mengenai laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan kondisi keuangan perusahaan yang berisi informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang dapat memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahannya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

4. *Diagnosis* (diagnose) analisa yang memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Darmawan (2020) menyebutkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Yaitu Laporan yang berisi laporan aset, laporan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada periode waktu tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Yaitu laporan yang bertugas untuk melaporkan pendapatan, pengeluaran, dan laba perusahaan selama periode waktu tertentu. Pernyataan untung dan rugi memberikan informasi tentang operasi perusahaan. Ini termasuk penjualan dan berbagai biaya yang dikeluarkan selama periode yang disebutkan. Najmudin (2011) mengatakan bahwa laporan laba rugi ialah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluaran untuk menentukan laba atau rugi bersih. Dimana jenis laporan ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi akhir perusahaan dalam periode tertentu (Kodong, 2019).

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas atau laba ditahan untuk mengetahui perubahan ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan aktivitas arus kas perusahaan, khususnya aktivitas.

2.1.4 Analisa Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016) analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis ini rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan menurut Van Horne dalam Kasmir (2016) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Hery (2016), mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat

ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

2.1.5 Investasi

Menurut Fabozzi dalam Fahmi, (2014) Manajemen investasi adalah pengelolaan uang. Dan menurut Halim dalam Fahmi (2014) mengatakan investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Sedangkan menurut Sudana (2015) mengemukakan bahwa investasi (investment) adalah bidang keuangan yang juga berhubungan dengan keputusan keuangan perusahaan tetapi dilihat dari sudut pandang lain, bukan dari pihak perusahaan melainkan dari pihak pemberi modal (investor).

Menurut Fahmi (2014) dalam aktifitasnya, investasi pada umumnya dikenal dengan 2 bentuk, yaitu:

1. *Real Investment* Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin – mesin, atau pabrik.
2. *Financial Investment* Investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (bond).

Menurut Sharpe dalam Fahmi (2014) pada perekonomian dahulu hampir semua investasi lebih ke investasi nyata, sedangkan pada perekonomian modern, lebih banyak dilakukan investasi keuangan. Dimana lembaga – lembaga untuk investasi yang berkembang pesat memberi fasilitas untuk berinvestasi nyata. Jadi kedua bentuk investasi bersifat komplementer, bukan bersaing. Sehingga kita bisa melihat salah satu ukuran ekonomi suatu negara tersebut adalah maju dimana keberadaan dan kualitas dari bursa efeknya dikuainya oleh para pembisnis.

2.1.6 Earning Per Share

Menurut Hanafi dan Halim (2016) Rasio *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Sedangkan, menurut Hery (2016) *Rasio Profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. *Rasio profitabilitas* dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan/atau neraca. *Rasio profitabilitas* digunakan oleh investor dan analisis untuk mengukur penjualan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2016) *Earning Per Share (EPS)* atau Rasio laba per lembar saham merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memenuhi keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar EPS yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin baik dan semakin memiliki harapan yang bagus dimasa yang akan datang. Manajemen dalam memenuhi keuntungan bagi pemegang saham rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk mengembirakan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat Kasmir (2015). Menurut Fahmi (2015) atau Rasio laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang dimiliki.

Jadi *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang akan didapatkan investor dari setiap lembar saham yang beredar. Apabila *EPS* dalam perusahaan menurun, maka harga saham dalam perusahaan akan menurun, tetapi sebaliknya apabila *EPS* meningkat, maka harga saham dalam perusahaan akan meningkat. Naik turunnya harga saham melibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Harga Saham Beredar}}$$

Sumber: Fahmi 2015

Faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan dan *penurunan earning per share (EPS)*, Menurut Brigham dan Houston (2009):

1. Faktor yang menyebabkan kenaikan *Earning Per Share (EPS)*
 - a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
 - b. Laba tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun
 - c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun
 - d. Presentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada presentase kenaikan jumlah saham yang biasa beredar.
 - e. Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih.
2. Faktor yang menyebabkan penurunan *Earning Per Share (EPS)*
 - a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
 - c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - d. Presentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada perentase penurunan jumlah lembar saham biasa beredar
 - e. Presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada perentase kenaikan laba bersih

2.1.7 *Current Ratio*

Menurut Abundanti (2018) mengatakan bahwa *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan menurut Brigham dan Houston dalam Rahmadewi (2018) mengatakan bahwa rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari: kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah). Adapun menurut Kasmir (2016) Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh Tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

Current Ratio yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

2.1.8 Struktur Modal

Fahmi (2015) menjelaskan bahwa Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2010) menyatakan bahwa Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*Debt Ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *Debt Ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Sulindawati (2017) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah utang baik jangka

panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Rasio *solvabilitas* atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir (2016)

Menurut kasmir (2014) *Long Term Debt To Equity Rasio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumusan untuk mencari *Long Term Debt To Equity Rasio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$LTDER \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2014)

2.1.9 Harga Saham

Harga Saham Menurut Mohamad (2015) harga saham adalah harga yang terbentuk dari pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Menurut Egam (2017) harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham adalah faktor yang sangat utama dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham dipasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu:

1. Harga tertinggi (*High Price*)
2. Harga terendah (*Low Price*)
3. Harga penutupan (*Close Price*): Harga tertinggi atau harga terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang tercipta dari pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang diperhatikan oleh investor dalam menjalankan investasi. harga saham merupakan salah satu pertimbangan khusus dalam menginvestasikan modalnya. Rumus harga saham bisa dihitung menggunakan rumus berikut

$$\text{Harga Saham} \frac{\text{harga saham sekarang} - \text{harga saham sebelumnya}}{\text{harga saham sebelumnya}}$$

Sumber: Jogiyanto (2008)

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai dasar perbandingan, baik dari segi kelebihan maupun kelemahan yang ada. Selain itu diperoleh dari jurnal dan skripsi untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ada hasil pencarian yang berbeda, dan beberapa memiliki hasil yang sama, serta objek pencarian yang berbeda. Adapun hasil penelitian terdahulu untuk referensi dan perbandingan penulis tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Analisis
1	A. M. Puspitasari & Suyatmin W.A (2022) Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019	Y: Harga Saham X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Return On Equity</i> X ₃ : <i>Debt To Equity Ratio</i>	Analisa Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh dan <i>signifikan</i> terhadap harga saham
2	Afifah F. P. Hidayat., Regita Isabella BR Ginting, dkk (2022) <i>Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, and Net Profit Margin On Stock Price In Transportation and Logistics Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2014-2019</i>	Y: <i>Stock Price</i> X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Debt To Equity Ratio</i> X ₃ : <i>Return On Assets</i> X ₄ : <i>Earning Per Share</i> X ₅ : <i>Net Profit Margin</i>	Analisa Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa a. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh <i>signifikan</i> terhadap harga saham b. Sedangkan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh <i>signifikan</i> terhadap harga saham
3	Doni K, Sri Ernawati, & Jumirin A (2022) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap harga saham pada Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019	Y: Harga Saham X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Return On Equity</i> X ₃ : Struktur Modal (DER)	Analisa Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham

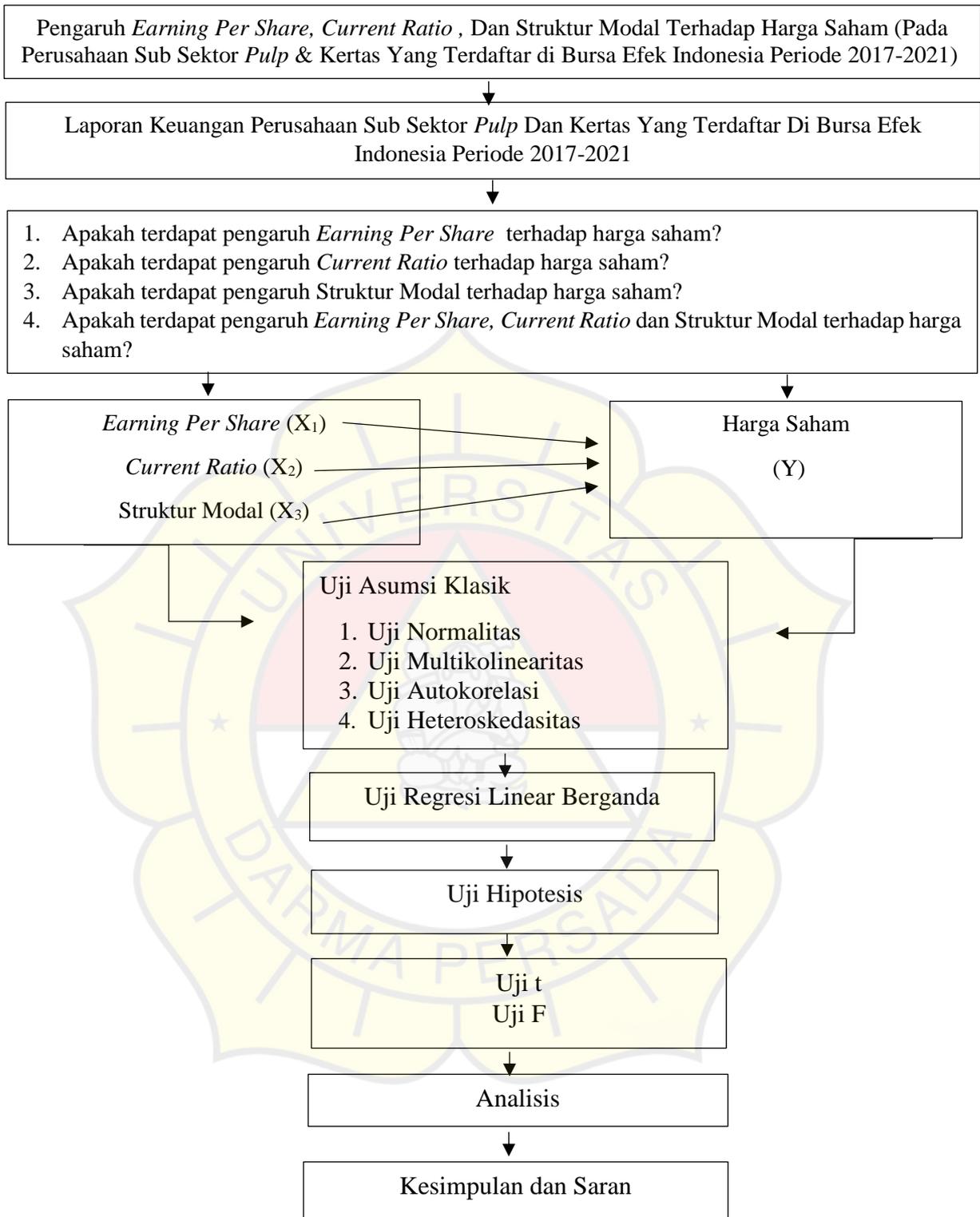
No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Analisis
4	Ade Omy Siagian ., Hadian Wijoyo, dan Yoyok Cahyono (2021) <i>The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period</i>	Y: <i>Stock Price</i> X ₁ : <i>Debt To Assets Ratio</i> X ₂ : <i>Return On Equity</i> X ₃ : <i>Current Ratio</i>	Analisa Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham
5	Bustany, Kurniaty, dan Rahmi Widyanti (2021) <i>The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange</i>	Y: <i>Stock Price</i> X ₁ : <i>Earning Per Share</i> X ₂ : <i>Price to Book Value</i> X ₃ : <i>Dividend Payout Ratio</i> X ₄ : <i>Net Profit Margin</i>	Analisa Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham
6	M. Fadel Suqron (2021) Pengaruh <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi	Y: Harga Saham X ₁ : <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> X ₂ : <i>Current Ratio</i> X ₃ : <i>Firm Size</i>	Analisa Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	Isna A. Nasution, & Angelin (2021) <i>The Influence Of Return On Assets, Current Ratio And Earning Pershare On Stock Prices Of Manufacturing Companies In The Consumption Industry Sector In The Indonesia Stock Exchange 2012-2015</i>	Y: Harga Saham X ₁ : <i>Return On Asset</i> X ₂ : <i>Current Ratio</i> X ₃ : <i>Earning Per Share</i>	Analisa Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Analisis
8	Rosmiati (2019) Pengaruh Return On Asset (ROA), Long Term Debt To Equity Ratio (LDER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Suku Bunga (SBI) terhadap Harga Saham pada grup perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014	Y: Harga Saham X ₁ : <i>Return On Asset</i> X ₂ : <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> X ₃ : <i>Current Ratio</i> X ₄ : Total Asset Turnover X ₅ : Suku Bunga	Analisa Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
9	Yuanda Putri Romadhan (2019) Pengaruh <i>roa</i> , <i>roe</i> , <i>npm</i> dan <i>eps</i> Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia	Y Harga Saham X ₁ <i>Return On Asset</i> , X ₂ Return On Equity X ₃ <i>Net Profit Margin</i> X ₄ <i>Earning Per Share</i>	Analisa Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian menyatakan bahwa <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham
10	Lilie, Michael, dkk (2019) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> , Struktur Modal, dan <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Y: Harga Saham X ₁ : <i>Earning Per Share</i> X ₂ : <i>Current Ratio</i> X ₃ : Struktur Modal X ₄ : <i>Return On Equity</i>	Analisa Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa a. <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham b. Sedangkan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Analisis
11	E.S. Wibowo, Tapowijono, & Sri Sulasmiyati (2017) Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014)	Y: Harga Saham X ₁ : Struktur Modal X ₂ : Profitabilitas	Analisa Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa: a. Secara Parsial <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham b. sedangkan <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
12	D.P. Guritno, N. Qomari, & A.Rahmasari (2016) Analisa pengaruh struktur modal terhadap perubahan harga saham pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	Y: Harga Saham X ₁ : Struktur Modal	Analisa Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian digunakan sebagai penuntun dan untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka penelitian ini menggambarkan pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan Struktur Modal. Untuk mengetahui kerangka konseptual dalam penelitian ini maka dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini:

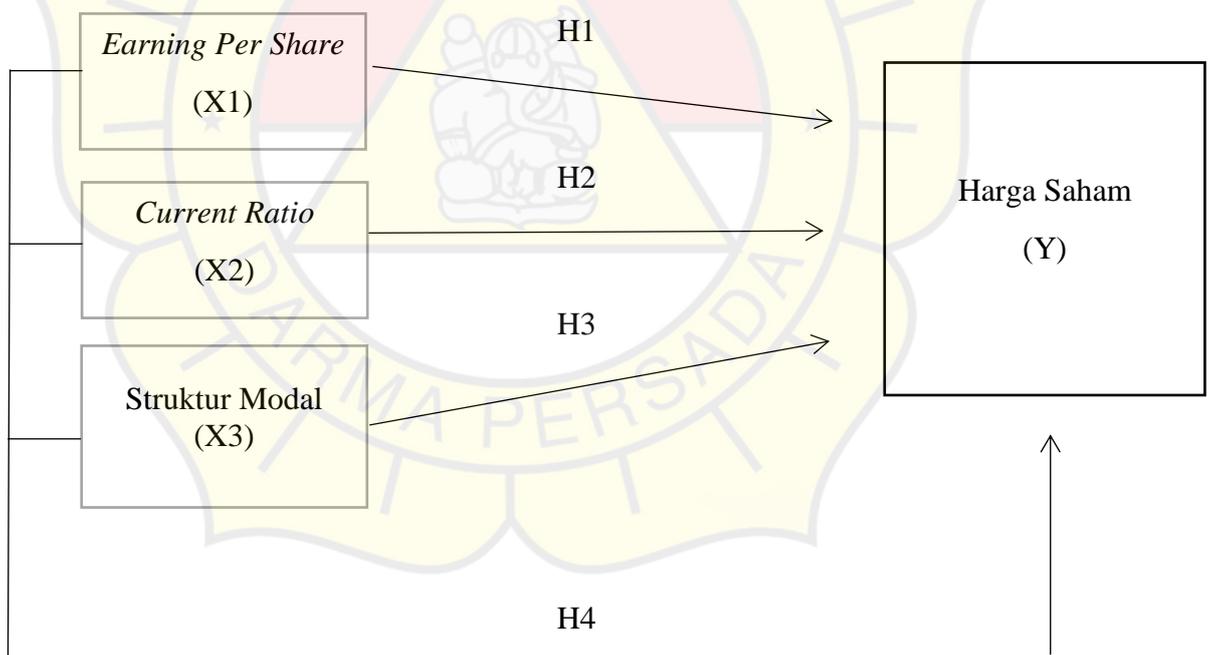


Sumber Data: Data diolah Peneliti, 2022

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016) bahwa Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dimana dalam penulisan skripsi ini menggunakan paradigma ganda dengan 3 variabel independen. Untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2 Pradigma Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti 2022

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berdeda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh, dengan menggunakan variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Current Ratio* (X_2), Struktur Modal (X_3) dan variabel dependen yaitu $Y =$ Harga Saham (Y). Adapun rumusan masalah hipotesis yang dikembangkan dalam penulisan ini adalah:

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian Hidayat, Ginting, dkk (2022), Bustany, Kurniaty & Widyanti (2021) dan Nasution & Angelin (2021) mengatakan bahwa *Earning Per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Romadhan (2019) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diambil hipotesis.

H₁: Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil Penelitian Puspitasari & Adi (2022), dan Doni, Ernawati & Perdana mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Hidayat, Ginting, dkk (2022) mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diambil hipotesis.

H₂: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hasil penelitian Suqron (2021), dan Wibowo, Tapowijono, & Sulasmiyati (2017) mengatakan bahwa *Long Term Debt To Equity Ratio* sebagai indikator perhitungan struktur modal berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Rosmiaty (2019) mengatakan bahwa *Long Term Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diambil hipotesis.

H₃: Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

4. Apakah *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan Struktur Modal Secara Simultan berpengaruh terhadap harga saham

Hasil penelitian Hidayat, Ginting, dkk (2022) mengatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Romadhan (2019) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun hasil penelitian Rosmiati (2019) mengatakan bahwa *Long Term Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Wibowo, Tapowijono, & Sulasmiyati (2017) mengatakan bahwa *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diambil hipotesis.

H₄: Terdapat pengaruh secara simultan antara *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan Struktur Modal (LTDER) terhadap Harga Saham